



# NOZEL

## Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



### PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**Aulia Raisah, Alvin Maulana Al-Farizy, Kusuma Dewi, Maulana Fikri, Mohamad Irkham Maulana, Nyenyep Sriwardhani, Taufik Wisnu Saputra**

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

[ppg.auliaraisah94@program.belajar.id](mailto:ppg.auliaraisah94@program.belajar.id)

#### *Abstract*

*Vocational high school graduates are the biggest contributor to the Highest Unemployment Rate in Indonesia in 2021. One of the factors causing this is the low quality of learning. Efforts to improve the quality of learning in vocational high schools can be done by carrying out learning that favors students, namely by carrying out differentiated learning. However, the implementation process in the vocational high school environment is still hampered by teachers' lack of understanding of the application of differentiated learning. This research aims to describe the implementation of differentiated learning in vocational high schools. The research uses a descriptive qualitative research approach with literature study methods from books and scientific articles in various national and international journals. Differentiated learning is learning that is carried out by paying attention to students' abilities, interests and learning styles. The stages of implementing differentiated learning in vocational high schools are carrying out diagnostic assessments, making differentiated learning plans, implementing differentiated learning, and implementing differentiated learning assessments. The success of learning is if the teacher can carry out his role well. Differentiated learning needs to be carried out in the vocational high school environment in order to improve the quality of graduates who have the attitudes, knowledge and skills needed in DU/DI in the 21st century.*

**Keywords:** *Vocational high school, differentiated learning, implementation*

#### **A. PENDAHULUAN**

Keunikan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibanding jenjang sekolah lainnya yaitu mengarah terhadap pembentukan kompetensi sesuai dengan bidang studi yang diminati peserta

didik. Lulusan SMK diharapkan mampu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia karena lulusan SMK merupakan lulusan yang siap untuk bekerja atau berwirausaha. Namun, faktanya berdasarkan hasil survei BPS tahun 2022

dalam Arif, dkk. (2023:263) menyatakan bahwa kontributor terbesar Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT Indonesia) pada tahun 2021 berasal dari lulusan SMK/MAK. Salah satu faktornya adalah masih rendahnya kompetensi yang dimiliki lulusan SMK atau belum sesuai dengan kebutuhan DU/DI yang disebabkan karena kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih rendah (Mukhlason, dkk., 2020). Guru merupakan faktor utama keberhasilan dari proses pembelajaran, sehingga guru perlu meningkatkan kompetensinya sebagai guru dengan melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta berpihak kepada peserta didik.

Pergeseran paradigma pembelajaran saat ini sudah berubah dimana pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru sebagai satu-satunya pusat peserta didik memperoleh ilmu namun pembelajaran berpusat kepada peserta didik dimana peserta didik secara aktif membangun pemahamannya secara mandiri (Wijayanti dan Dwi, 2023). Hal ini juga mengubah tugas seorang guru yang mana harus dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga akan menciptakan pembelajaran

yang nyaman, menyenangkan, bermakna, dan berpihak kepada peserta didik.

Setiap peserta didik lahir dengan membawa kodrat dan kekuatannya masing-masing, sehingga akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda pula. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu memberikan pelayanan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya sesuai kodrat atau keunikan yang melekat pada peserta didik, sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas (Isrotun, 2022). Pendidikan saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang bersifat humanis yang mana semua peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang bermakna dengan diberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Fitriyah dan M. Bisri, 2023). Ini akan membantu peserta didik menggali potensinya dan memaksimalkan perkembangan peserta didik untuk menebalkan identitas dirinya, sehingga akan menjadikannya manusia yang merdeka dan dapat bermanfaat untuk masyarakat luas.

Salah satu langkah implementasi yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi

(Wijayanti dan Dwi, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam, yang mana sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara dimana pendidikan harus dijalankan sesuai dengan kodrat zaman dan kodrat alam peserta didik (Lestarinigrum, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dilandasi oleh beragamnya karakteristik peserta didik yang ada di setiap kelas, yang mana guru harus mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang maksimal kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan karakteristiknya.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keragaman dan keunikan peserta didik dan peserta didik mampu belajar secara natural dan efisien yang berdampak pada meningkatnya keaktifan peserta didik (Fitriyah dan M. Bisri, 2023). Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik (pembelajaran berdiferensiasi) mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Putri dan Achmad, 2019). Motivasi belajar yang tinggi memiliki pengaruh terhadap

kenaikan hasil belajar peserta didik (Amalia dan Gde, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini perlu dilakukan diseluruh jenjang sekolah termasuk SMK. Namun, dalam penyelenggaraan pembelajaran berdiferensiasi masih mengalami berbagai keterbatasan, salah satunya yaitu perbedaan pemahaman dan pendekatan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh pelaksana yaitu guru (Damayanti, dkk., 2023). Menurut Isrotun (2022:3), pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang semrawut karena guru harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus karena setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Sehingga pada penelitian ini penulis akan menjelaskan gambaran pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuannya yaitu untuk memberikan pemahaman kepada guru terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMK.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau

gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji (Adlini, dkk., 2022). Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur. Pembahasannya dilakukan secara deskriptif atau dijelaskan dengan data yang bersumber dari berbagai literatur pada buku dan artikel ilmiah dari berbagai jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah guru dalam memastikan setiap peserta didik dapat memiliki kesempatan belajar yang sama dengan cara terbaik berdasarkan minat peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka (Avcu & Yaman, 2022). Fokus dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, sehingga memungkinkannya untuk memahami dan menguasai ide-ide yang diajarkan (Savitri dan Dewa, 2023).

Menurut Marlina (2020:14) berikut adalah tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi.

1. Membantu semua peserta didik dalam belajar: kesadaran guru akan kemampuan peserta didik
2. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik:
3. Menjalin hubungan yang harmonis guru dan peserta didik.
4. Membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri.
5. Meningkatkan kepuasan guru (guru menjadi kreatif).

#### **Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK**

Penyelenggaraan SMK memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik, 1) memasuki lapangan pekerjaan dan mengembangkan sikap profesional; 2) memiliki bekal dan kemampuan memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri; dan 3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan/atau mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri untuk masa sekarang dan mendatang (Sumantri, dkk., 2017). Sehingga pelaksanaan pembelajaran di SMK dilakukan dengan dua sistem yaitu mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktikum.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi langkah konkret yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas

pembelajaran menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu mendapatkan perhatian khusus dari sekolah, karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang menjadi fungsi utama dari sekolah. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dapat dilakukan melalui perencanaan yaitu 1) melakukan kajian terhadap kurikulum yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan peserta didik; 2) merancang perencanaan dan strategi sekolah sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik; 3) menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, dan 4) melakukan kajian dan menilai rencana sekolah yang telah diterapkan secara berkala (Marlina, 2020).

Berikut adalah beberapa tahapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan oleh guru di lingkungan SMK.

### **1. Asesmen Diagnostik**

Asesmen diagnostik adalah penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik sebelum guru merancang pembelajaran (Aziz dan Siti,

2023). Secara umum, asesmen diagnostik terdiri dari menjadi dua bagian, yaitu asesmen diagnostik non-kognitif serta asesmen diagnostik kognitif. Asesmen diagnostik non-kognitif mempunyai tujuan untuk mengetahui profil peserta didik yang terdiri dari latar belakang serta kompetensi awal sebagai upaya guru untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan gaya belajar (Kasman dan Siti, 2022). Sementara itu, asesmen diagnostik kognitif digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan dasar peserta didik secara khusus dalam upaya guru untuk mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Sugiarto, dkk., 2023).

Asesmen diagnostik merupakan langkah guru untuk melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Pemetaan kebutuhan peserta didik menjadi kunci guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang tepat, sehingga diperlukan data yang akurat (lengkap, benar, dan jujur) dari murid, orang tua, atau lingkungannya (Fitriyah dan Moh. Bisri, 2023).

### **2. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Setiap proses pembelajaran membutuhkan suatu perencanaan pembelajaran yang baik agar nantinya saat

proses dilaksanakan suatu pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran erat hubungannya dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru maupun siswa, termasuk dalam penggunaan metode, sumber dan media belajar yang digunakan untuk membantu proses hingga penetapan tujuan pembelajaran (Malahayati, 2003). Hal tersebut dituangkan dengan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun RPP yang termasuk dalam RPP berdiferensiasi dimana tujuannya untuk mengakomodir seluruh peserta didik dengan beraneka ragam karakteristik serta kebutuhan belajar yang berbeda guna mencapai suatu tujuan pembelajaran (Idamayanti, dkk., 2022).

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui empat komponen yaitu sebagai berikut (Marlina, 2020).

#### 1. Konten/Isi

Guru merancang kurikulum dan materi pembelajaran sesuai dengan metode yang disukai peserta didik. Walaupun guru tidak dapat mengubah semua konten atau isi kurikulum dan materi pembelajaran, guru dapat memodifikasinya sesuai dengan keadaan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Diferensiasi

konten/isi dalam pembelajaran dapat berupa bahan bacaan yang beragam, bentuk materi, daftar kata untuk mengukur kesiapan, dan penyajian konsep dengan sarana visual.

#### 2. Proses

Diferensiasi proses dalam pembelajaran menekankan keterlibatan peserta didik dengan materi pembelajaran dan dampaknya terhadap proses pembelajaran yang mereka pilih. Kelas dilakukan modifikasi untuk memenuhi gaya dan preferensi belajar peserta didik yang beragam.

#### 3. Produk

Diferensiasi produk memungkinkan guru menilai penguasaan materi oleh peserta didik dan menyesuaikan materi selanjutnya. Preferensi belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar yang disajikan oleh peserta didik. Contoh pilihan diferensiasi produk belajar, tulisan, video, gambar, podcast, dan lain sebagainya.

#### 4. Lingkungan Belajar

Diferensiasi lingkungan belajar dilakukan dengan menyediakan ruang yang tenang, kolaborasi, konten yang mencerminkan budaya beragam, pedoman belajar mandiri, mendukung peserta didik dengan kebutuhan khusus,

dan mengkomunikasikan kebutuhan antar peserta didik.

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi pada SMK dapat dibuat dengan memilih model pembelajaran yang cocok diterapkan di SMK. Model Pembelajaran yang cocok diterapkan di SMK yaitu *project based learning*, *teaching factory*, kelas industri, kelas kewirausahaan, *discovery learning*, dan *inquiry learning*.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Proses implementasi pembelajaran diferensiasi cukup sulit, dimana guru perlu memahami kebutuhan serta karakteristik peserta didik dengan baik sekaligus dengan segala rencana yang telah disiapkan. Tantangan terbesar bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi adalah karakter peserta didik yang beraneka ragam sehingga guru harus dapat mengatasi hal tersebut melalui pembelajaran diferensiasi. Harapan dari dilaksanakan pembelajaran diferensiasi ini adalah untuk merangsang anak dalam mengoptimalkan penyerapan informasi saat proses pembelajaran berlangsung (Halimah, dkk., 2023). Di sisi lain, manfaat melakukan pembelajaran diferensiasi adalah membuat setiap siswa dengan berbagai karakteristiknya, merasa dihargai

serta diterima sehingga para siswa semakin termotivasi yang berdampak pada capaian keberhasilan suatu pembelajaran (Wahyuningsari, dkk., 2022).

### **4. Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi**

Asesmen adalah kegiatan mengumpulkan informasi terkait siswa, yang terdiri dari kompetensi yang telah dicapai, keterampilan serta pengetahuan, minat hingga profil pembelajaran siswa tersebut (Mumpuniarti, dkk., 2023). Dalam asesmen pembelajaran berdiferensiasi, asesmen yang digunakan lebih menekankan asesmen berkelanjutan (*on going assessment*) serta bertujuan untuk mendiagnosis permasalahan belajar siswa (Tomlinson, 2014). Pelaksanaan asesmen berdiferensiasi di SMK dapat dilakukan dengan jenis asesmen yang biasa digunakan di SMK. Jenis-jenis asesmen yang ada di SMK yaitu asesmen pembelajaran praktik kejuruan, uji unit kompetensi (UKK), Uji Kompetensi Keahlian (UKK), dan Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan metode yang digunakan yaitu tes tertulis, portofolio, wawancara, unjuk kerja, asesmen proyek, dan presentasi (Sudjendro dan Yuli, 2023).

Pada pelaksanaan asesmen, kegiatan serta performa belajar siswa dapat

dianalisis dan dicermati sehingga guru memperoleh gambaran jelas terkait kemampuan, keterampilan serta minat mereka. Hasil dari asesmen ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang telah maupun akan dilaksanakan.

Kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu jika guru menjalankan perannya dengan maksimal. Peran guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi di kelas yaitu, 1) menilai kesiapan peserta didik dalam belajar; 2) menentukan kecenderungan minat dan preferensi belajar peserta didik; 3) membuat cara yang bervariasi agar peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan gagasan; 4) mengembangkan berbagai cara agar peserta didik dapat mengeksplorasi dan memiliki ide; dan 5) menyajikan sarana yang bervariasi dimana peserta didik dapat berkekspresi dan memperluas pemahaman (Fitriyah dan Moh. Bisri, 2023).

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang didasarkan oleh kemampuan, minat, dan gaya belajar

peserta didik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMK dilakukan melalui empat tahapan. Pertama pelaksanaan asesmen diagnostik, dilakukan untuk mengetahui profil atau karakteristik peserta didik sebagai bahan pertimbangan penyusunan rencana pembelajaran berdiferensiasi. Kedua pembuatan rencana pembelajaran berdiferensiasi, dibuat sesuai dengan hasil asesmen diagnostik dan dapat diintegrasikan dengan memilih model-model pembelajaran yang cocok digunakan di SMK. Ketiga pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, implementasi rencana pembelajaran berdiferensiasi yang telah dibuat. Keempat pelaksanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi, dilakukan dengan menggunakan asesmen berkelanjutan dengan jenis dan asesmen yang biasa digunakan pada pembelajaran di SMK yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. . Kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu jika guru dapat menjalankan peranya dengan baik.

## Saran

Pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan di lingkungan SMK guna meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan di DU/DI pada abad 21 saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya, H. D., Sarah, Y., Octavia, C., dan Sauda, J. M. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1): 974-980.
- Amalia, Riska dan Gde Agus Y. P. A. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, 9(1):53-61.
- Arif, Hermawan, Mazziyatul M., Virginia, M., Zukhurufiyah M. S., Muhammad F. K., Tiodora, H. S. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(3):262-277.
- Avcu, M. & Yaman, S. 2022. The Effect of Differentiated Instruction on The Academic Achievement of Students with Different Learning Styles. *International Journal of Instruction*, 15(1):189-202.
- Aziz, Adek Cerah K. dan Siti K. Lubis. 2023. Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2):20-29.
- Damayanti, Farikha, Tutik S., dan Anton S. 2023. Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 6 Surakarta. *Journal of Research and Development on Public Policy (jarvic)*, 2(3):126-141. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i3.83>
- Fitriyah dan Moh Bisri. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2): 67-73.
- Halimah, Nurul, Hadiyanto, dan Rusdinal. 2023. Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1):5019-5033.
- Idamayanti, Reski, Nurhidayah, dan Ashar. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 4 Pangkajene di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Seminar Nasional Paedagoria Universitas Muhammadiyah Mataram*, Volume 2:75-83.
- Isrotun, Umi. 2022. Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik

- Melalui Pembeajaran Berdiferensiasi. *Seminar Nasional Teknologi dan Mutidisiplin Ilmu*, 2(2):1-10.
- Kasman dan Siti K. Lubis. 2022. Teachers Performance Evaluation Instrumen Design in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum. *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(3):760-775.
- Lestarinigrum, Anik. 2022. Konsep Pembelajaran Terdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Semdikjar 5*,179-184.
- Malahayati, Eva Nurul. 2003. **Bab 14 Perencanaan Pembelajaran**. Halaman 193-217.
- Marlina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Mukhlason, Akhmad, Titiek W., dan Eppy Y. 2020. Analisa Indikator SMK Penyumbang Pengangguran di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education*, 2(2):29-36.
- Mumpuniarti, Aini M., dan Rendy R. Handoyo. 2023. *Diferensiasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Putri, Youlinda L., dan Achmad Rifai. 2019. Pengaruh Sikap dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowement*, 3(2):173-184.
- Savitri, Ni Putu W. dan I Dewa P. J. 2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMAN 11 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 13(2):97-102.
- Sudjendro, Herry dan Yuli R. 2023. *Buku Ajar Mata Kuliah Prinsip Pengajaran dan Asesmen I di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sugiarto, S., Adnan, Aini R.Q., Suhendra R., dan Ubaidullah. 2023. Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taliwang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1):76-80.
- Sumantri, Darmawan, Subijanto, Siswantari, Sudiyono, Warsana. 2017. *Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Tahun*. Jakarta: Puslitjakdikbud.
- Thomlinson, Carol Ann. 2014. *The Differentiated Classroom 2<sup>nd</sup> Edition*. Dapat diakses pada: <http://www.ascd.org/Publications/Book>

s/Overview/Leading-and-Managing-a-Differentiated-Classroom.aspx .

Wahyuningsari, Desy, Yuniar M., Lailatul H., Febrianti K., dan Intan P. Sari. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4):529-535.

Wijayanti, Dyah Ayu, dan Dwi R. Prihandini. 2024. Realisasi Merdeka Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Proses pada Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2):1-9.